

ABSTRAK

Penyintas Covid-19 mengeluhkan berbagai gejala yang menetap meskipun telah dinyatakan sembuh. Penyebab utama dari gejala-gejala tersebut adalah aktivitas sitokin yang meningkat, peradangan yang dikaitkan dengan Interleukin-6 (IL-6). Jalur koagulasi diaktifkan karena respon imun dan aktivasi thrombin mengarah ke ketidakseimbangan prokoagulan-antikoagulan mengakibatkan berbagai komplikasi dengan peningkatan kadar D-dimer. D-Dimer dan Interleukin-6 (IL-6) adalah parameter klinis yang sering digunakan sebagai biomarker mendeteksi adanya infeksi lanjutan untuk mengetahui ada tidaknya penyintas Covid-19 yang mengalami gangguan kesehatan dan memberikan hasil diagnosis yang lebih sensitif dan akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kadar D-Dimer dengan Interleukin-6 (IL-6) pada penyintas Covid-19. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*, menggunakan pendekatan retrospektif dari 102 data historis/rekam medik pasien penyintas Covid-19 yang melakukan pemeriksaan D-Dimer dan Interleukin-6 (IL-6) di Laboratorium Klinik Pramita Surabaya pada Januari 2022 sampai dengan April 2023. Uji statistik menggunakan uji non parametrik Spearman. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi positif rendah antara D-Dimer dan Interleukin-6 (IL-6) pada kelompok 4-12 pasca sembuh dari Covid-19, $p= 0,020$ dan $r= 0,325$ sedangkan pada kelompok 12-24 pasca sembuh dari Covid-19 diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara D-Dimer dan Interleukin-6 (IL-6), $p= 0,312$ dan $r= 0,144$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemeriksaan D-Dimer dan Interleukin-6 (IL-6) menjadi biomarker yang cukup penting untuk terapi dan follow up penyintas Covid-19 meskipun sudah keluar dari fase akut.

Kata Kunci: *Penyintas Covid-19, D-Dimer, Interleukin-6 (IL-6)*